

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Payudara Bengkak sebanyak mencapai 87,05% atau sebanyak 8242 ibu nifas 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu mengalami Payudara Bengkak sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu mengalami Payudara Bengkak sebanyak 6543 orang dari 9.862. (WHO, 2015).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) sepertiga wanita di dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka kecukupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan ASI eksklusif diberikan sampai 6 bulan dengan menerapkan hal-hal berikut Inisiasi menyusui dini selama 1 jam setelah kelahiran bayi, ASI eksklusif diberikan pada bayi hanya ASI saja tanpa makanan tambahan atau minuman, ASI diberikan secara on-demand atau sesuai kebutuhan bayi, setiap hari setiap malam, ASI diberikan tidak menggunakan botol, cangkir, maupun dot (Dewi dkk, 2011).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari sarana kesehatan di Provinsi Lampung, tampak bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2008 sebesar 48,05% dengan target 60,5% dan menurun pada tahun 2009 yaitu 30,06% tampak bahwa cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung belum mencapai target yang ditetapkan (Provil Dinkes Provinsi Lampung , 2011).

Kota Bandar Lampung tahun 2012 pencapaian payudara bengkak adalah 21,46% hasil ini masih dibawah dibandingkan dengan target Nasional yaitu (80%). (Profil Dinkes Kota Bandar Lampung, 2012).

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan hari ke-29 sampai hari ke-42 pasca persalinan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan KF3). Indikator ini menilai kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar (Kemenkes RI,2014).

Mastitis pada payudara merupakan yang diamati dengan bendungan ASI dan payudara bengkak yang tidak ditangani dengan baik. Putting lecet memudahkan masuknya kuman dan terjadinya payudara bengkak (Bahiyatun, 2009). Payudara Bengkak mulai timbul pascapartum, hari pertama sampai keempat dan dapat berlanjut lebih dari hari keempat pada wanita yang tidak menyusui. Pembengkakan sedang sering dialami oleh 21-52% wanita. Sedangkan pembengkakan berat terjadi pada 1-44%.

Penyebab Payudara Bengkak diantaranya adalah peningkatan produksi ASI, pelekatan yang kurang baik, keterlambatan menyusui dini, pengeluaran ASI yang jarang, adanya pembatasan waktu menyusui (Wambach, 2014). Faktor lainnya yakni ibu memilih untuk tidak menyusui atau jika ia mengalami keguguran, bayi lahir mati, ibu dengan virus HIV,HbsAg, TBC, Kanker, ibu yang sedang menjalani pengobatan, ibu dengan pembedahan payudara dan ibu dengan cedera payudara. (Fraser, 2009; Cunningham, 2006;2013).

Banyak cara yang masyarakat lakukan untuk mengurangi pembengkakan payudara diantaranya mengkonsumsi obat analgesik yaitu dengan menkompres hangat atau dingin, brastcare, cara tradisional, dan salah satunya cara tradisional adalah dengan mengkompres memakai kol. Kubis atau kol (*Brassica Oleracea* Var. *Capitata*) merupakan sayuran

ekonomis yang sangat mudah ditemukan disekitar kita. Kubis kaya akan fitonutrien dan berbagai vitamin seperti A,C,E, dan kandungan glukosinolate mempunyai aktivitas antikanker (Dalmartha, 2011). Kubis juga kaya akan kandungan sulfur yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara (Green, 2015).

Hasil presurvei pada February 2019, di PMB Jilly Punnica,Amd.Keb terdapat 10 ibu post partum, satu diantaranya yang mengalami payudara bengkak dengan Ny.K. Untuk itu penulis tertarik memberikan asuhan kepada Ny.K P3A0 dengan usia 35 tahun. Untuk mencegah komplikasi yang kemungkinan terjadi Payudara Bengkak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin memberikan asuhan kebidanan terhadap Ny. K dengan rumusan masalah “Adakah pengaruh pemberian kompres kol dingin terhadap payudara bengkak Ny.K di PMB Jilly Punnica,Amd.Keb tahun 2019?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara rutin dan menganalisi pengaruh kompres kol dingin terhadap pembengkakan payudara di PMB Jilly Punnica,Amd.Keb.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian terhadap ibu nifas pada Ny. K P₃A₀ di PMB Jilly Punnica,Amd.Keb .
- b. Menyusun diagnose kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu nifas Ny. K P₃A₀ di PMB Jilly Punnica,Amd.Keb .
- c. Merencanakan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu nifas Ny. K P₃A₀ di PMB Jilly Punnica,Amd.Keb .

- d. Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu nifas Ny. K P₃A₀ di PMB Jilly Punnica,Amd.Keb.
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang dilakukan pada ibu nifas Ny. K P₃A₀ di PMB Jilly Punnica,Amd.Keb.
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas Ny. K P₃A₀ di PMB Jilly Punnica,Amd.Keb.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam batas terhadap ibu nifas dengan payudara bengkak .

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Poltekkes Tanjung Karang

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

E. RuangLingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu nifas ditunjukkan

kepada Ny.K umur 35 tahun P₃A₀ dengan masa nifas hari ke-6 breast engogement.

2. Tempat

Asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu nifas dilakukan di PMB Jilly Punnica,Amd.Keb.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada ibu nifas adalah dari bulan Maret 2019 sampai April 2019.